

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kehidupan ekonomi telah menjadi standar kehidupan individu dan kolektif suatu Negara, keunggulan suatu Negara diukur berdasarkan tingkat kemajuan ekonominya, ukuran derajat keberhasilan menjadi sangat materialistik, oleh karena itu, ilmu ekonomi menjadi amat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Namun demikian pakar ilmu ekonomi Marshall menyatakan, bahwa kehidupan dunia ini dikendalikan oleh dua kekuatan besar, yakni ekonomi dan keimanan (agama). Demikian pula dalam peradaban Islam yang gemilang di masa silam tidak mungkin terwujud tanpa dukungan kekuatan ekonomi dan ilmu ekonominya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terjadi pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Mu'amalat Indonesia, setelah mendapat legitimasi legal formal dengan berlakunya undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992

Pada prakteknya, perbankan syariah di Indonesia termasuk PT BPRS Harum Hikmah Nugraha melaksanakan fungsinya sesuai dengan prinsip syariah dan sesuai dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 tahun 1992, disana dinyatakan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan

lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Yang dimaksud dengan unit surplus adalah pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan unit-unit defisit adalah pihak-pihak yang memerlukan dana. Kegiatan yang tampil sebagai lembaga perantara inilah yang dikenal peranannya sebagai lembaga intermediasi.

Namun dari peranannya ini yang paling beresiko adalah dalam penyaluran dananya kepada masyarakat yang dikenal dengan pembiayaan, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi ditengah lingkungan masyarakat sekitar PT BPRS Harum Hikmahnugraha yang sedang berkembang, merupakan suatu hal yang didambakan, akan tetapi pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Hal yang didambakan adalah pembiayaan dengan portofolio yang sehat dan tumbuh sesuai kebutuhan pasar. Oleh karena semangat tinggi dalam pertumbuhan, seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh, hal yang muncul justru pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Harum Hikmahnugraha terjadi karena berbagai faktor, baik dari internal bank, internal nasabah,

ataupun masalah eksternal. Melihat dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam bentuk laporan yang berjudul **"UPAYA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PT. BPRS HARUM HIKMAHNUGRAHA GARUT"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut ,

- 1 Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Harum Hikmah Nugraha ?
- 2 Upaya seperti apa yang dilakukan oleh PT BPRS Harum Hikmah Nugraha dalam menangani pembiayaan bermasalah ?
- 3 Bagaimana cara penyelesaian yang dilakukan apabila pembiayaan sudah tergolong pada kolektibilitas macet ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ,

- 1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Harum Hikmah Nugraha
- 2 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT BPRS Harum Hikmah Nugraha dalam menangani pembiayaan bermasalah

- 3 Untuk mengetahui cara penyelesaian yang dilakukan pada pembiayaan yang sudah tergolong pada kolektibilitas macet

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- 1 Bagi penulis, sebagai pelajaran untuk mengenal dan melatih kemampuan akademis melalui praktik di lapangan terhadap pemecahan masalah-masalah yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai upaya penanganan pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Harum Hikmahnugraha
- 2 Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mengurangi pembiayaan yang bermasalah
- 3 Pihak lain, sebagai bahan referensi yang berharga dalam menindaklanjuti penanganan pembiayaan bermasalah pada BPRS atau instansi sejenis

E. Kerangka Berpikir

Sejak adanya manusia di permukaan bumi, hajat untuk hidup secara kooperatif di antara manusia telah dirasakan dan telah diakui sebagai faktor esensial agar dapat *survive* dalam kehidupan. Seluruh anggota manusia bergantung kepada yang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Ketergantungan mutualistik dalam kehidupan individu dan sosial di antara manusia telah melahirkan sebuah proses evolusi dalam pembentukan sistem pertukaran barang dan pelayanan. Dengan semakin berkembangnya peradaban manusia dari zaman ke zaman sistem pertukaran ini berevolusi dari aktivitas yang sederhana kepada aktivitas ekonomi yang modern.

Bisnis atau berusaha sebagai bagian dari aktivitas ekonomi selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sehingga kepentingan ekonomi akan mempengaruhi tingkah laku bagi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional, dan internasional. Umat Islam telah lama terlibat dalam aktivitas ekonomi, yakni sejak lima belas abad yang silam. Fenomena tersebut bukanlah suatu hal yang aneh, karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya mengatur masalah ibadah yang bersifat ritual, tetapi juga memberikan petunjuk yang sempurna (komprehensif) dan abadi (universal) bagi seluruh aktivitas umat manusia. Al-Quran mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang fundamental untuk setiap permasalahan manusia, termasuk masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi.

Kegiatan sosial-ekonomi (*Muamalah*) dalam Islam mempunyai cakupan luas dan fleksibel serta tidak membedakan antara muslim dan non muslim. Kenyataan ini tersirat dalam ungkapan yang diriwayatkan oleh

Sayyidina Ali, yaitu “dalam bidang *muamalah*, kewajiban mereka adalah kewajiban kita dan hak mereka adalah hak kita”

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, dunia Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits serta dilengkapi dengan *ijma* dan *qiyas*, yang saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syariah. Menurut Merza Gamal sistem ekonomi syari’ah mempunyai beberapa tujuan salah satunya adalah kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا حُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

(المقرة :)

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Soenardjo, dkk, 1995: 41).

Ekonomi Syari’ah yang merupakan bagian dari sistem perekonomian Syari’ah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep kepada amar ma’ruf nahi munkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang. Ekonomi Syari’ah dapat dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu Ekonomi Illahiyah (Ke-Tuhan-an), Ekonomi Akhlaq, Ekonomi Kemanusiaan, dan Ekonomi Keseimbangan.

Ekonomi Ke-Tuhan-an mengandung arti bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk memnuhi perintah-Nya, yakni beribadah, dan dalam mencari kebutuhan hidupnya, manusia harus berdasarkan aturan-aturan (Syari'ah) dengan tujuan utama untuk mendapatkan Ridho Allah (Merza Gamal, 2008)

Ekonomi Akhlaq mengandung arti bahwa kesatuan antara ekonomi dan akhlaq harus berkaitan dengan sektor produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian seorang Muslim tidak bebas mengerjakan apa saja yang diinginkan atau yang menguntungkan tanpa mempedulikan orang lain. Ekonomi Kemanusiaan mengandung arti bahwa Allah memberikan predikat Kholifah hanya kepada manusia, karena manusia diberi kemampuan dan perasaan, yang memungkinkan ia melaksanakan tugasnya. Melalui perannya sebagai Khalifah manusia wajib beramal, bekerja keras, berkreasi dan berinovasi. Sedangkan yang dimaksud dengan Ekonomi Keseimbangan adalah pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil tentang dunia akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan (Merza Gamal, 2008)

Ekonomi yang moderat tidak menzalimi masyarakat, khususnya kaum lemah sebagaimana yang terjadi pada masyarakat kapitalis. Di samping itu, Islam juga, tidak menzalimi hak individu sebagaimana yang dilakukan oleh kaum sosialis, tetapi Islam mengakui hak individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Sistem Ekonomi Syari'ah mempunyai konsep yang lengkap dan seimbang dalam segala hal kehidupan, termasuk salah satunya dalam bidang perbankan.

Dalam bidang Perbankan Syari'ah di Indonesia termasuk PT BPRS Harum Hikmahnugraha yang system pengoperasiannya berdasarkan prinsip syari'ah oleh karena itu aktifitas-aktifitas dan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syari'ah dengan menawarkan beberapa produk diantaranya:

1. Penyaluran dana (pembiayaan)

a. *Ba'i* (jual beli)

1) *Murabahah* (jual beli)

b. *Ijarah* (sewa)

c. *Syirkah*

1) *Musyarakah*

2) *Mudharabah*

d. Akad Pelengkap

1) *Hiwalah*

2) *Rahn*

3) *Qardh*

4) *Kafalah*

2. Penghimpun Dana

a. *Wadi'ah*

b. *Mudharabah Muthlaqah*

c. *Zakat, Infaq, Shadaqah*

Adapun yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah itu sendiri adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpanan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potencial loss*. Atau dengan kata lain pembiayaan bermasalah

adalah pembiayaan yang berada pada *collectibility* Dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet

Selain itu karena pembiayaan merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank, dimana pembiayaan tersebut harus terhindar dari segala gejala dan permasalahan yang berdampak buruk terhadap bank, karena berdampak pada kualitas aktiva produktif, bahkan berpengaruh pada likuiditas dan sosiologi terhadap kehadiran bank syariah yang akan mengakibatkan terjadinya krisis kepercayaan dari masyarakat

F. Langkah-Langkah Penelitian

1 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini berlangsung di PT BPRS Harum Hikmahnugraha, sedangkan mengenai waktu pelaksanaan penelitian tersebut adalah pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 27 Agustus 2007

2 Sumber Data

- a Data primer, yaitu Penelitian tersebut diperoleh langsung dari pihak PT BPRS Harum Hikmahnugraha dengan melakukan wawancara dengan staf-staf yang bersangkutan
- b Data sekunder, yaitu diperoleh dari lembaga yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta buku-buku lain yang membahas tentang produk-produk Bank Syari'ah dan pembiayaan

3 Teknik Pengumpulan Data

- a Wawancara, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait di PT BPRS Hikmahnugraha
- b Observasi, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung di PT BPRS Harum Hikmahnugraha
- c Studi Pustaka, yaitu dengan cara membaca catatan perkuliahan, mempelajari literatur dan mengutip teori-teori terutama yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti

4 Analisa Data

Adapun langkah yang dilakukan adalah menganalisis data dengan cara :

- a Mengkaji data yang terkumpul, baik dari data primer maupun dari data sekunder
- b Mengklasifikasikan data-data yang terkumpul kedalam satu kesatuan yang sesuai dengan pernyataan penelitian
- c Menarik kesimpulan yang diperlukan dari data yang dianalisis yang mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi dan upaya dalam penanganan pembiayaan bermasalah yang dibahas di dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab sebagai berikut :

Bab satu yang merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kerangka berpikir, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan

Bab dua akan memberikan mengenai gambaran umum perusahaan yaitu mengenai sejarah berdiri, prosedur pendirian, visi misi dan tujuan, jenis produk, dan struktur organisasi

Bab tiga membahas tentang analisa pembiayaan pada PT BPRS Harum Hikmahnugraha, yang mencakup sumber dana pembiayaan, alokasi dana pembiayaan, analisis pembiayaan, prosedur pembiayaan, pengawasan pembiayaan, penanganan pembiayaan bermasalah, analisis sebab kemacetan, dan upaya penanganan pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Harum Hikmahnugraha

Dan bab empat sebagai bab terakhir berisikan tentang kesimpulan yang terdiri dari uraian kesimpulan yang merupakan informasi bagi manajemen PT BPRS Harum Hikmahnugraha dalam menangani pembiayaan bermasalah